

---

## ANALISIS DETERMINASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Qori Fatimah<sup>1</sup>, Arif Nugroho Rachman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Surakarta

Email: [gorifatimah290596@gmail.com](mailto:gorifatimah290596@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh kurs rupiah, inflasi, produk domestik bruto, dan suku bunga terhadap return saham perusahaan telekomunikasi. Populasi yang ditentukan ialah perusahaan telekomunikasi di BEI pada periode 2014-2020, dengan jumlah 10 perusahaan. Penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sample sebanyak sejumlah 4 perusahaan. Data penelitian dianalisis memakai metode regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa ringkasan laporan keuangan perusahaan. Hasil yang telah diperoleh menunjukkan jika: tingkat suku bunga mempengaruhi tingkat inflasi dan return saham secara positif, nilai kurs rupiah mempengaruhi return saham secara negatif, dan PDB tidak berpengaruh terhadap return saham dengan signifikan.

**Kata Kunci:** Kurs Rupiah, Return Saham, Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto.

### Abstract

*This study aims to determine the impact of inflation, rupee exchange rate and interest rate on the stock returns of manufacturing companies. The research object includes manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period 2014-2020, ie 10 companies. Based on the target sampling technique, 4 telecom companies are selected as research samples. Data analysis is carried out on the basis of secondary data, i.e. summaries of the annual accounts of the companies selected as the research sample. In addition, data were analyzed using multiple linear regression methods. The results show that interest rate has a significant positive impact on stock returns, inflation rate and Indonesian rupiah exchange rate have a significant negative impact on stock returns, and GDP has no significant impact on stock returns.*

**Keywords:** *Rupiah Exchange Rate, Stock Returns, Inflation, Interest Rates, and Gross Domestic Product.*

### A. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah sarana berlangsungnya transaksi surat berharga atau jual beli saham dengan perantara (Dyah & Garnia, 2019). Investasi merupakan salah satu kegiatan yang ada di pasar modal. Kegiatan investasi berupa penanaman aset atau penanaman modal yang dilakukan perseorangan atau kelompok dalam kurun waktu tertentu demi mendapatkan laba atau profit di masa depan. Kegiatan investasi yang dilakukan di suatu perusahaan menjadikan perusahaan bisa meningkatkan jumlah tenaga kerja, meningkatkan kualitas usahanya, dan meluaskan kegiatan usaha. Investasi tidak hanya penting bagi investor saja, namun investasi juga memiliki banyak keuntungan. Investasi yang ada di pasar modal memiliki banyak jenis, salah satu diantaranya ialah saham. Saham termasuk salah satu jenis surat berharga yang diperjualbelikan BEI selain sertifikat dan obligasi. Saham bisa diartikan sebagai tanda hak milik badan atau perseorangan atas suatu industri ataupun perusahaan.

Pihak yang menjalankan jual beli saham dikenal dengan sebutan pemegang saham atau investor. Para investor mengharapkan memperoleh profit atas pembelian saham yang dilakukan, profit didapatkan apabila harga saham mengalami kenaikan dan terjadi pembagian dividen di masa mendatang.

Terjadinya pandemic Covid menjadikan perilaku masyarakat mengalami perubahan, perubahan tersebut mencakup: beraktivitas, cara bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bertransaksi. Pada mulanya semua kegiatan dapat dilakukan menggunakan kontak fisik atau dilakukan secara offline, namun pandemi menjadikan banyak kegiatan harus dilakukan dengan online, termasuk diantaranya belajar dari rumah serta bekerja dari rumah. Berdasarkan uraian tersebut saham di bidang telekomunikasi diyakini mempunyai prospek yang bagus seiring kemajuan dan juga berkembangnya teknologi, dan juga meningkatnya jumlah pengguna *smartphone* di Indonesia. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kemkominfo menunjukkan jika terjadi peningkatan pengguna internet di tahun 2021 sebanyak 11% di tahun 2021. Pandemi Covid-19 menjadikan adanya pergeseran atau perubahan konfigurasi pemanfaatan internet. Pemakaian internet saat ini sebanyak 202,6 juta; jumlah tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan sebelumnya yang berjumlah 175,4 juta pengguna. Pemakaian internet pada mulanya hanya digunakan di kampus, kantor, tempat public, dan sekolah. Pemakaian internet pada saat ini sudah banyak digunakan di rumah-rumah masyarakat tutur Menteri Johnny saat memberik an keynote opening remarks konferensi video, Jum'at (24/04/2020). Investasi bertujuan memperoleh return atau hasil yang didapatkan selama berinvestasi. Return merupakan selisih harga saat dibeli dengan harga selang waktu tertentu tanpa menghitung banyaknya dividen. Tingginya return saham ditentukan berdasarkan selisih harga saham sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Harga saham bisa mengalami perubahan kapanpun, hal ini menjadikan investor harus mengestimasi naik turunnya harga saham. Investor perlu mengestimasi perubahan harga saham pada pasar modal. Salah satu yang yang perlu diperhatikan dalam mengestimasi berubahnya pasar modal ialah ekonomi makro. Baik buruknya ekonomi makro yang ada di sebuah negara bisa diketahui dari suku bunga kurs rupiah, tingkat inflasi, dan jumlah PDB di tahun berjalan.

Tingginya nilai price to book value di perseroan termasuk hal yang menjadikan investor tertarik berinvestasi. Meningkatnya nilai PBV di sebuah perusahaan menjadikan investor semakin percaya dan tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. price to book value termasuk salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap performa harga saham. Penurunan pendapatan pada perusahaan perseroan karena kondisi perekonomian yang tidak tetap manjadikan nilai PBV mengalami penurunan. Inflasi termasuk satu dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penurunan nilai PBV.

Inflasi diartikan sebagai kondisi harga jasa ataupun harga barang mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus (Bank Indonesia, 2021). Tinggi rendahnya inflasi ditentukan dari perekonomian di suatu negara. Inflasi merupakan sebuah keadaan terjadinya penurunan value uang dan meningkatnya harga jasa dan juga meningkatnya harga barang (Rani & Muljono, 2016). Meningkatnya tingkat inflasi disertai dengan adanya peningkatan harga & jasa di dalam negeri. Uraian tersebut menunjukkan jika inflasi adalah keadaan penurunan nilai mata uang (Kurs Rupiah) dikarenakan banyaknya uang yang beredar. Hasil penelitian Nugroho & Hermuningsih (2020) diketahui bahwa inflasi mempengaruhi return saham secara negatif signifikan.

Nilai kurs merupakan salah satu faktor yang menjadikan nilai PBV mengalami penurunan. Fluktuasi kurs yang berlangsung secara tidak stabil berdampak negatif pada perdagangan serta berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor. Apabila kepercayaan para investor mengalami penurunan, maka akan banyak investor yang menarik modalnya. Hal ini menjadikan IHSG mengalami penurunan dan menyebabkan penurunan tingkat return

saham (Suryani & Sudhiartha, 2018). Berdasarkan hasil observasi Suryani dan Sudiarta (2018); diketahui jika Nilai Kurs berpengaruh terhadap return saham secara negatif signifikan di perusahaan property & real estate.

Ketentuan Suku bunga diresmikan oleh BI. Rendahnya suku bunga diikuti penurunan suku bunga kredit, dengan demikian bisa menambah pinjaman perusahaan. Hal ini merupakan salah satu pemicu perusahaan dalam meningkatkan pemasaran produk. Meningkatnya penjualan menjadikan profit sebuah perusahaan mengalami peningkatan. Besarnya kecilnya laba perusahaan berpengaruh terhadap besar kecilnya return saham. Hasil penelitian Kristanto (2016) menunjukkan jika suku bunga mempengaruhi return saham secara signifikan dan positif. Objek penelitian ini ialah perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di BEI. Penentuan objek berdasarkan pesatnya kemajuan telekomunikasi, hal ini menjadikan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi menjadi semakin murah dan mudah. Sangat banyak produsen yang bergerak di bidang perangkat telekomunikasi yang berinovasi agar bisa bersaing pada tingkat global, salah satunya produsen yang berasal dari Indonesia. Penelitian ini akan meneliti tentang penyebab fluktuasi return saham berdasarkan manajemen modal kerja, manajemen risiko, serta kinerja keuangan perusahaan atas return yang perusahaan telekomunikasi bagikan ke investornya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Return Saham**

Salah satu tujuan berinvestasi di pasar modal yaitu guna memperoleh peningkatannya atau pengembalian secara maksimal. Keuntungan yang dihasilkan melalui nilai antara nilai yang dijual mendapatkan nilai yang lebih besar daripada saat saham yang dibeli Menurut Jogiyanto (2017:283), mengungkapkan bahwa pengembalian yaitu hasil yang bakal diterima pada proses investasi (belum terlaksana akan tetapi diharap dapat terlaksana pada masa mendatang) Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dapat meningkatkan nilai tambah bagi para investor yang memiliki kemauan dalam hal hartanya di suatu perusahaan. Investor perlu melakukan analisis dan memprediksikan keadaan ekonomi untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan yang akan diterima. Keahlian para investor dalam pemahaman serta memprediksi kondisi perekonomian makro di masa mendatang, sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan dalam investasi yang akan memberikan keuntungan, oleh sebab itu investor akan terus memperhatikan indikator-indikator ekonomi makro (Tandelilin, 2017:344). Investasi pada saham selain memberikan keuntungan, juga memiliki resiko. Risiko tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang akan menerima imbasnya yaitu pada tingkat pengembalian yang diperoleh dari investor pihak. Faktor mikro ekonomil menjadikan faktor yang ada dalam suatu perusahaan sedangkan pada faktor makro ekonomi menjadikan indikator yang ada pada pihak luar dari suatu perusahaan. Pada faktor makro ekonomi terdapat pengaruhnya terhadap inflasi sebuah perusahaan baik secara tidak langsung ataupun secara langsung. Apabila terjadi perubahan pada faktor makro ekonomi, investor mampu menghitung dampak dari kejadian tersebut, baik dampak positif maupun dampak negatif pada kinerja perusahaan untuk tahun-tahun mendatang, setelahnya dapat mengambil keputusan untuk menentukan pembelian ataupun sahamnya (Mahmud, 2016).

### **2. Inflasi**

Berdasarkan Blanchard & Johnson (2016,39) inflasi merupakan kenaikan secara bertahap pada harga-harga yang berlaku secara umum. Inflasi diartikan sebagai kondisi harga jasa ataupun harga barang mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus (Bank Indonesia, 2021). Meningkatnya tingkat inflasi disertai dengan adanya peningkatan harga & jasa di dalam negeri. Tinggi rendahnya inflasi ditentukan dari perekonomian di suatu negara. Inflasi merupakan sebuah keadaan terjadinya penurunan value

uang dan meningkatnya harga jasa dan juga meningkatnya harga barang (Rani & Muljono, 2016).

### **3. Kurs Rupiah**

Berdasarkan Setyaningrum & Muljono (2016), pengertian kurs rupiah ialah nilai tukar pada sebuah mata uang yang menjadi proses komunikasi antara penawaran dan permintaan yang ada pada pasar valuta asing. Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai mata uang tertentu saja yang bisa ditukarkan oleh satu unit dari mata uang lainnya (Manurung, 2016). Nilai tukar juga bisa memiliki arti harga perolehan yang berasal dari mata uang khususnya mata uang dari negara lainnya, seperti contoh nilai rupiah setelahnya dapat dilakukan konversi pada Dollar AS (Natsir, 2014:302). Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh pada laba apabila perusahaan menggunakan faktor produksi dari negara lain. Apabila kurs rupiah mengalami pelemahan, akan berdampak pada hutang perusahaan yang menggunakan mata uang asing bisa meningkat dan akhirnya bisa memberikan pengaruhnya kepada perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan

### **4. Suku Bunga**

Boediono (2017:76) menjelaskan bahwa suatu arti tingkat bunga yakni harga yang berasal dari penggunaan uang pada kurun waktu tertentu saja. Sukimo (2013:103) mengatakan bahwasanya suku bunga yakni persentase dari pendapatan yang diperoleh dari tabungannya berupa uang yang telah disisihkan. Suku bunga juga bisa diartikan menjadi proses balas jasa yang diterbitkan pihak perbankan sesuai prinsip konvensional para nasabahnya dalam melakukan pembelian maupun penjualan dari penjualan (Kasmir, 2013:114). Suku bunga mampu dipakai menjadi suatu indikator guna menentukan apakah investor harus melakukan investasi atau menyimpan uangnya di bank. Terjadinya kenaikan pada suku bunga yang terlalu tinggi berdampak pada sulitnya perusahaan melakukan pembayaran beban bunga serta kewajibannya yang pada akhirnya dapat memberikan tekanan harga saham pada pasar modal yang mampu memberikan imbasnya secara langsung kepada perolehan pendapatan yang diterima. Suku bunga yang relatif besar juga berdampak pada biaya produksi, yang dapat memberikan dampak pada perusahaan menaikkan harga jual produk. Karena harga jual yang mahal mengakibatkan konsumen enggan membeli produk, yang akhirnya akan menurunkan penjualan perusahaan.

### **5. Produk Domestik Bruto**

PDB ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari keseluruhan unit usaha pada negara tertentu, atau banyaknya barang akhir atau jumlah nilai jasa yang dihasilkan unit ekonomi secara keseluruhan.

### **6. Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham**

Penelitian Hidayat dkk. (2017), inflasi mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti membuat rumusan hipotesis berikut:

H1: Inflasi berpengaruh terhadap return saham

### **7. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Return Saham**

Penelitian Prakoso (2017) menunjukkan jika kurs rupiah mempengaruhi return saham. Hipotesisnya sebagaimana berikut ini:

H2: Kurs Rupiah berpengaruh terhadap return saham

### 8. Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2017) kurs rupiah berpengaruh pada return saham. Hipotesisnya sebagai berikut:

H2: Kurs Rupiah berpengaruh terhadap return saham

### 9. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Penelitian terdahulu oleh La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, Musdalifah Azis (2017) Suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian sebelumnya dapat ditarik hipotesis yaitu:

H3: Suku bunga berpengaruh terhadap return saham

### 10. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham

Penelitian terdahulu oleh Made Satria Wiradharma, Luh Komang Sudjarni (2016) menunjukkan jika domestik bruto mempengaruhi return saham. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis berikut:

H4: Produk domestik bruto berpengaruh terhadap return saham

## C. METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif untuk meneliti sampel yang didapatkan dari populasi yang sedang diteliti. Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, data yang sudah didapatkan dianalisis secara statistic/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis penelitian. Variabel penelitian ini berjumlah 5, yang terdiri atas 1 variabel dependen dan 4 variabel independent. Variabel independen yang ditetapkan adalah kurs rupiah, inflasi, suku bunga, dan produk domestik bruto sedangkan variabel dependennya adalah return saham. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui <https://www.idx.co.id/>.

Sampel merupakan komponen yang didapatkan dari populasi yang dijadikan objek penelitian secara langsung serta mendapat anggapan sebagai gambaran populasi. Penentuan sample memakai metode purposive sampling guna memperoleh data yang representatif (Prayogo & Darsono, 2015). Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 73 perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi dan terdaftar di BEI. Penentuan sample mempertimbangkan kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI 2014-2020
2. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2020
3. Perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia (-2)
4. Sehingga didapatkan hasil jumlah sampel 4 perusahaan yang dikalikan 7 tahun sehingga totalnya menjadi 28. Penelitian ini menggunakan data triwulan, maka sampel yang akan digunakan 28 dikali 4 yaitu berjumlah 112 sampel.

Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Linear Berganda memakai SPSS. Model persamaan regresi penelitian ini yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Beberapa teknik uji yang digunakan dalam menganalisis data dan mengetahui hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi telah terbebas dari gejala-gejala yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Cakupan uji asumsi klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas

Tujuan uji ini dilakukan ialah menguji model regresi dari variabel independen dan dependen apakah terdistribusi dengan normal. Pengujian ini menggunakan uji

statistik kolgomonov-smirnov. Residual model dinyatakan terdistribusi dengan norma jika probabilitas dari uji kolgormonov-smirnov bernilai  $\alpha$  0.05 (Sugiyono, 2017)

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini ialah menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi. Keterkaitan atau korelasi di antara variabel independen. Model regresi dinyatakan ideal jika di antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Ada tidaknya keterkaitan atau multikolonieritas data bisa diketahui berdasarkan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff untuk menunjukkan gejala multikolonieritas ialah nilai  $VIF = 10$  atau  $tolerance = 0,10$ . Model regresi yang terbebas dari multikolonieritas menunjukkan jika tidak terdapat korelasi di antara variable bebas dan model regresi dinyatakan model yang baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians yang berasal dari error/residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan ideal jika model regresi dinyatakan homokedastisitas. Apabila terdapat kesamaan antara pengamatan-pengamatan tersebut, maka dinyatakan homoskedastisitas. Data dapat disebut homokedastisitas atau terhindar dari heteroskedastisitas apabila probabilitas 1 (sig) koefisien regresi ( $\beta$ ) dari setiap variabel independen melebihi  $\alpha = 0,05$ . Pengujian homokedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai mutlak unstandardized residual hasil regresi dengan variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui model regresi linear bekorelasil dengan kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode-1 (sebelumnya). Munculnya Autokorelasi disebabkan karena observasi yang dilaksabajab dalam waktu yang berurutan dan saling berkaitan. Uji autokorelasi dilakukan karena data yang dipakai merupakan data time series. Cara mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat memakai Uji Durbin-Watson. Uji ini bisa digunakan pada autokorelasi tingkat satu serta msnsyaratkan konstanta keberadaan (*intercept*) (Ghozali, 2018). Syarat-syarat keputusan diambil dengan uji Durbin-Watson (DW test), yaitu:

- 1). Bilamana probabilitas  $< 0.05$ ; maka dinyatakan jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2). Bilamana probabilitas  $> 0.05$  maka dinyatakan  $H_a$  diterima.

2. Pengujian Hipotesis

Analisis yang diterapkan untuk menguji hipotesis ialah metode regresi linier berganda. Metode ini diterapkan untuk menguji hipotesis dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang bisa digunakan yaitu: Uji F dan Uji t. Penjelasan tentang metode regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagaimana berikut ini:

a. Uji F

Uji ini diterapkan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tujuan mengetahui model regresi penelitian ini apakah fit ataupun tidak fit. Beberapa langkah pengujiannya yaitu:

1). Merumuskan Hipotesa

- a).  $H_0$  = Persamaan regresi yang dibuat bukan model yang fit.
- b).  $H_1$  = Persamaan regresi yang dibuat merupakan model yang fit.

- 2). Meningkatkan tingkat signifikansi ( $\alpha=0.05$ )
  - 3). Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ .
    - a). Jika Probabilitas 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
    - b). Jika Probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - 4). Pengambilan kesimpulan
- b. Uji t
- Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebuah variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen secara individual. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan t setiap variabel output hasil regresi menggunakan signifikansi 0.05 (Ghozali,2018). Beberapa Langkah yang dilakukan dalam uji hipotesis memakai uji t adalah:
- 1). Merumuskan Hipotesis
    - a).  $H_0 : B_i = 0$ , (Kurs Rupiah, Inflasi, dan PDB, dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham di BEI)
    - b).  $H_1 : B_i \neq 0$ , (Kurs Rupiah, Inflasi, dan PDB, dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap *Return* Saham di BEI)
  - 2). Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ )  
Kriteria penolakan & penerimaan  $H_0$ 
    - a). Apabila probabilitas  $> 0.05$ ; dinyatakan jika  $H_0$  diterima
    - b). Apabila probabilitas  $< 0.05$ ; dinyatakan jika  $H_0$  tidak diterima
  - 3). Menyusun persamaan regresi atau model penelitian:  

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$
 Dimana:  
 $Y$  = Variabel dependen (*Return* Saham)  
 $a$  = Konstanta  
 $X_1-X_4$  = Variabel Independen (Kurs Rupiah, Inflasi, dan PDB, dan Suku Bunga)  
 $\beta_1-\beta_4$  = Koefisien Regresi  
 $e$  = Error
  - 4). Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
 Nilai yang digunakan dalam mengevaluasi model regresi ialah  $R^2$  (Ghozali, 2018). Penggunaan koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai satu. Apabila bernilai mendekati satu; menunjukkan jika variabel independen hamper memberikan seluruh informasi yang dipakai untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  jika semakin mendekati nol atau semakin kecil menunjukkan jika kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Menguji ke 112 Sampel ternyata data ini tidak lulus uji Asumsi Klasik normalitas, hasil uji *Kolmogrov smirnov* menunjukkan hasil nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya data yang digunakan tidak terdistribusi normal Setelah dilakukan uji z-score didapat 16 outlier yang memiliki sebaran nilai angka yang terlalu jauh dari angka data lainnya terhadap setiap variabel. Selanjutnya setelah menghilangkan 16 data outlier maka sampel yang diuji adalah sebanyak 96 sampel.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	96	0,01426	0,0776	0,04159	0,017579
Kurs Rupiah	96	11618	14791	13477,2	910,1592
Suku Bunga	96	0,03833	0,0767	0,05862	0,013164
PDB	96	2058585	2818887	2452631	225249,7
Return Saham	96	-0,1791	0,1323	-0,00667	0,055181

Sumber: *Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan analisis statistika deskriptif tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel inflasi punya nilai paling kecil 0,01426, nilai paling besar 0,0776, nilai mean 0,04159 serta standar deviasi bernilai 0,017579. Variabel kurs rupiah punya nilai paling kecil 11618, nilai paling besar 14791, nilai mean 13477,2serta standar deviasi bernilai 910,1592. Variabel suku bunga punya nilai paling kecil 0,03833, nilai paling besar 0,0767, nilai mean 0,05862serta standar deviasi bernilai 0,013164. Variabel PDB punya nilai paling kecil 2058585, nilai paling besar 2818887, nilai mean 245263 dan standar deviasi bernilai 225249,7. Variabel return saham punya nilai paling kecil -0,1791, nilai paling besar 0,1323, nilai mean -0,00667 serta standar deviasi bernilai 0,055181.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	$P = 0,85 > 0,05$	Data berdistribusi Normal
Uji Heteroskedastisitas	$P = 0,452; 0,384; 0,887; 0,265 > 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	$P = 0,520 > 0,05$	Tidak ada Autokorelasi
Uji Multikolinearity	Tolerance = 0,332; 0,285; 0,310; 0,144 > 0,10 VIF = 3,501; 3,466; 2,852; 6,354 < 10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: *Data sekunder yang diolah, 2022*

Analisis yang dipakai dalam rangka melakukan uji pengaruh variabel bebas yakni Inflasi (X1), Kurs Rupia (X2), Suku Bunga (X3) dan PDB (X4) pada Return Saham (Y) yang menjadi variabel terikat. Hasilnya ada di tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	0,315	2,08	0,04
Inflasi	-1,382	-2,13	0,04
Kurs Rupiah	-1,228	2,15	0,03
Suku Bunga	1,621	-2,48	0,02
PDB	0,012	0,45	0,65
Uji F	$P = 0,009 < 0,05$		
Adjusted R Square	0,528		

Sumber: *Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier bergandanya, yaitu:  $Y = 0,315 - 1,382x_1 - 1,228x_2 + 1,621x_3 + 0,012x_4$ . Konstanta bernilai 0,315 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai return saham bernilai 0,315. Koefisien regresi inflasi (x1) bernilai -1,382 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai inflasi meningkatkan besaran nilai return saham bernilai -1,382. Koefisien regresi kurs

rupiah (X2) bernilai -1,228 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai kurs rupiah meningkatkan besaran nilai return saham bernilai -1,228. Koefisien regresi suku bunga (X3) bernilai 1,621 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai suku bunga meningkatkan besaran nilai return saham bernilai 1,621. Koefisien regresi PDB (X4) bernilai 0,012 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai PDB meningkatkan besaran nilai return saham bernilai 0,012.

Dari Tabel Hasil uji regresi dapat diketahui nilai signifikan untuk inflasi (X1) yakni 0,04 kurang dari 0,05 ( $0,04 < 0,05$ ) dengan beta bernilai negatif 1,382. Sehingga dapat dinyatakan bahwa inflasi (x1) berpengaruh negatif terhadap return saham (Y). Dari Tabel Hasil uji regresi dapat diketahui nilai signifikan untuk kurs rupiah (X2) yakni 0,03 kurang dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ) dengan beta bernilai negatif 1,228. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kurs rupiah (X2) berpengaruh negatif terhadap return saham. Dari Tabel Hasil uji regresi dapat diketahui nilai signifikan untuk suku bunga (X3) yakni 0,02 kurang dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ) dengan beta bernilai positif 1,621. Sehingga dapat dinyatakan bahwa suku bunga (X3) berpengaruh positif terhadap return saham. Dari Tabel Hasil uji regresi dapat diketahui nilai signifikan untuk PDB (X4) yakni 0,650 lebih dari 0,05 ( $0,650 > 0,05$ ) dengan beta bernilai positif 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa PDB (X4) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hasil analisisnya didapatkan F hitungnya 3,194 dan p-value bernilai  $0,009 < 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak diterima yang artinya variabel bebas yaitu Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2), Suku Bunga (X3) dan PDB (X4) secara menyeluruh punya pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu return saham (Y).

Hasil koefisien determinasi dalam tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* bernilai 0,528 atau 52.8% artinya variabel dependendapat dijelaskan oleh variabel independen bernilai 52.8%. Sedangkan 47.2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham**

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan bernilai 0,04 kurang dari 0,05 ( $0,04 < 0,05$ ) dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima yang artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan nilai beta yang menunjukkan ke arah negatif maka dapat diperoleh kesimpulan jika inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi tingkat inflasi akan semakin memperkecil tingkat return saham.

Hasil yang sudah didapatkan sesuai penelitian menurut La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, Musdalifah Azis (2017) Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham

### **Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Return Saham**

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan bernilai 0,03 kurang dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ) dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima yang artinya kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan nilai beta yang menunjukkan ke arah negatif maka dapat diperoleh kesimpulan jika kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika semakin besarnya nilai kurs akan semakin memperkecil nilai return saham. Hasil yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes Zarah Puspitaningtyas Aryo Prakoso (2017) kurs rupiah berpengaruh pada return saham.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham**

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan bernilai 0,02 kurang dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ) dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima yang artinya suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan nilai beta yang menunjukkan ke arah positif maka dapat diperoleh kesimpulan jika suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap return

saham. Hal ini menunjukkan jika semakin besarnya nilai suku bunga akan semakin memperbesar tingkat return saham. Hasil yang sudah didapatkan sesuai penelitian menurut La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, Musdalifah Azis (2017) suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh PDB Terhadap Return Saham**

Pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikan bernilai 0,65 lebih dari 0,05 ( $0,65 > 0,05$ ) sehingga hipotesis ditolak yang artinya PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan jika besar kecilnya nilai PDB tidak akan meningkatkan atau menurunkan nilai return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian menurut La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi, Musdalifah Azis (2017) Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan, diperoleh kesimpulan berikut: inflasi dan kurs rupiah berpengaruh secara negatif signifikan terhadap return saham, PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Suku bunga berpengaruh terhadap return saham secara positif signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate & Ekonometrika*. Semarang: UNDIP
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2017, July). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. In *Forum Ekonomi* (Vol. 19, No. 2, pp. 148-154).
- Indonesia, Bank. "Inflasi." <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Kristanto, M. E., & Idris, I. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006–Desember 2015. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 792-806.
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi Dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38-43.
- Saputri, D., Tahmat, T., Garnia, E., & Rizal, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(2), 112-120.
- Setyaningrum, R., & Muljono, M. (2016). Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151-161.
- Suryani, N. K., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6).